

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gizi lebih adalah akumulasi lemak yang berlebih di dalam tubuh. Kecukupan gizi adalah mengacu pada jumlah zat gizi yang di konsumsi melalui makanan menurut usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas, berat badan, ukuran tubuh, dan kondisi tertentu (Prihaningtyas et al., 2018). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), gizi lebih merupakan suatu kondisi dimana berat badan seseorang melebihi standar kesehatan yang telah ditentukan. Kelebihan gizi pada masa kanak-kanak dapat menjadi faktor risiko utama sejumlah penyakit kronis yang mempengaruhi masa dewasa, termasuk diabetes, penyakit kardiovaskular dan kanker, kematian dini, dan kecacatan yang lebih besar di masa dewasa (WHO, 2017).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, menunjukkan bahwa prevalensi status gizi anak di Indonesia usia 5-12 tahun yaitu gemuk 10,8% dan obesitas 9,2%. Adapun hasil Riskesdas 2018 di Jawa Barat gemuk 11,73% dan obesitas 9,65%, sementara pada Kabupaten Bogor Pravalensi gemuk 9,25% dan status gizi obesitas 6,25% (Riskesdas, 2018). Data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa Pravalensi status gizi anak di Provinsi Jawa Barat Gizi gemuk 11,73% dan status gizi obesitas 9,65%. Sementara pada Kabupaten Bogor Pravalensi status gizi gemuk 9,25% dan status gizi obesitas 6,25%. Pada Kota Bogor prevalensi status gizi gemuk 10,39% dan status gizi obesitas 7,29%. Menurut SKI (Survey Kesehatan Indonesia) 2023, prevalensi gemuk pada anak di Indonesia usia 5-12 tahun meningkat yaitu 11,9% dan status gizi obesitas menurun 7,8%. Sejalan juga dengan penelitian Kushargina dkk., (2021) status gizi normal (7,5%) dan status gizi gemuk (92,5%).

Aktivitas fisik mempunyai hubungan yang signifikan dengan kelebihan berat badan. Aktivitas sehari-hari mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan gizi lebih pada anak, dengan berkembangnya teknologi, anak-anak saat ini kurang aktif melakukan aktivitas fisik, karena di waktu luangnya anak-anak lebih memilih menghabiskan waktu luangnya dengan menonton TV dan bermain game di rumah. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk mendorong anak agar rutin berolahraga atau bermain di luar rumah. Pada dasarnya aktivitas fisik merupakan salah satu kunci penggunaan kalori yang benar (Jannah dan Utam, 2018).

Faktor lain yang berhubungan dengan yang dapat menyebabkan gizi lebih adalah uang jajan. Besar kecilnya uang jajan anak sekolah menentukan daya belinya terhadap makanan saat anak jauh dari rumah. Semakin banyak uang jajan yang dimiliki, maka semakin besar pula daya beli yang dimiliki saat membeli makanan ringan. Berdasarkan penelitian (Rosyidah dan Andrias, 2016), hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas (88,6%) responden yang menerima uang saku lebih banyak atau sama dari rata-rata memiliki gizi lebih. Penelitian ini menunjukkan bahwa uang jajan yang dikeluarkan untuk jajan berhubungan dengan kejadian makan berlebihan. Sebab, sikap dan persepsi anak akan membuat mereka bebas memilih jajanan kesukaannya. (Aprilia, B, 2011).

Hasil penelitian (Tanziha dan Prasajo, 2012) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu menjamin penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan gizi yang tinggi tidak mempengaruhi praktik anak dalam memilih jajanan yang tepat, anak lebih memilih membeli makanan sesuai kesukaannya, tanpa memikirkan kandungan dan bahan makanan tersebut. Anak sekolah menyukai jajanan karena rasanya yang enak, bentuk dan kemasannya menarik sehingga meningkatkan nafsu makan anak (Anisah, 2019). mengonsumsi jajanan berlemak dan berkalori tinggi pada anak sekolah dasar dapat menyebabkan kelebihan berat badan atau obesitas ditambah kurangnya Aktivitas fisik pada anak tersebut (Wansink et al., 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2023), terdapat hubungan antara frekuensi jajan dengan status gizi IMT/U anak SD Negeri 126 Palembang. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa frekuensi jajan yang baik maka status gizi pada anak baik, Sebaliknya jika frekuensi jajan sering atau kurang baik maka status gizi anak cenderung kurang baik atau dapat menyebabkan obesitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin,dkk(2016) yang menyatakan terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi makanan jajan dengan status gizi anak sekolah dasar di SD Negeri Malayang Kota Manado (Nasrudin,2016).

Hasil Pengukuran dari survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 anak sekolah dasar di SDN Cipayung 01 Cibinong di dapatkan 6 anak dengan status gizi baik (60%) dan 4 anak dengan status gizi lebih (40%). hal ini ditambah dengan hasil survey pendahuluan yang dilakukan disekitar lokasi sekolah mengenai jenis jajanan, terdapat berbagai macam jajanan seperti martabak telur, Mie goreng, bakso, mie ayam, nugget, kentang goreng, jamur, Ayam geprek, ciki, telur gulung, gorengan dan buras. Serta aneka minuman seperti jus buah, pop ice, teh pucuk, es krim stik, es mambo dan milo. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik dan ingin

meneliti ”Faktor yang berhubungan dengan Gizi Lebih Pada Anak Sekolah di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi status gizi anak di Jawa Barat dengan kategori gemuk sebesar 11,73% dan obesitas sebesar 9,65%. Hasil Pengukuran dari survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 anak sekolah dasar di SDN Cipayung 01 Cibinong di dapatkan 6 anak dengan status gizi baik (60%) dan 4 anak dengan status gizi lebih (40%). Prevalensi status gizi lebih di kecamatan Cibinong melebihi rata-rata persentase di Jawa Barat. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan mengenai jenis jajanan disekitar lokasi sekolah terdapat berbagai macam jajanan seperti martabak telur, Mie goreng, bakso, kentang goreng, jamur, Ayam geprek. Serta aneka minuman seperti jus buah, pop ice, teh pucuk, Hal tersebut dapat menjadi peluang terjadinya gizi lebih. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik dan ingin meneliti ” Faktor yang berhubungan dengan Gizi Lebih Pada Anak Sekolah di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran gizi lebih pada anak SDN Cipayung 01 Cibinong tahun 2024?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan gizi seimbang pada anak SDN Cipayung 01 Cibinong tahun 2024?
3. Bagaimana gambaran jumlah uang saku pada anak SDN Cipayung 01 Cibinong tahun 2024?
4. Bagaimana gambaran aktivitas fisik pada anak SDN Cipayung 01 Cibinong tahun 2024?
5. Bagaimana gambaran frekuensi jajan pada anak SDN Cipayung 01 Cibinong tahun 2024?
6. Bagaimana hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan gizi lebih pada anak SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024?
7. Bagaimana hubungan antara jumlah uang saku dengan gizi lebih pada anak SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024?

8. Bagaimana hubungan antara aktivitas fisik dengan gizi lebih pada anak SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024?
9. Bagaimana hubungan antara frekuensi jajan dengan gizi lebih pada anak SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan Gizi Lebih Pada Anak Sekolah di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran gizi lebih pada anak Di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan gizi seimbang pada anak Di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.
3. Mengetahui gambaran jumlah uang saku pada anak Di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.
4. Mengetahui gambaran aktivitas fisik pada anak Di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.
5. Mengetahui gambaran frekuensi jajan pada anak Di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.
6. Menganalisis Hubungan pengetahuan gizi Seimbang dengan Gizi lebih pada anak Di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.
7. Menganalisis Hubungan jumlah uang saku dengan Gizi lebih pada anak Di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.
8. Menganalisis Hubungan aktivitas fisik dengan gizi lebih pada anak Di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.
9. Menganalisis Hubungan frekuensi jajan dengan gizi lebih pada anak Di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Responden**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah memberikan edukasi kepada responden tentang gizi yang lebih baik, pentingnya pengetahuan tentang pola makan seimbang bagi tubuh, dan pentingnya aktivitas fisik untuk menyeimbangkan asupan makanan dan energi yang dikeluarkan oleh tubuh, serta pentingnya mengurangi Frekuensi Jajan.

### **1.5.2 Bagi Mahasiswa Gizi**

Diharapkan Penelitian ini bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan mahasiswa gizi mengenai hubungan antara pengetahuan gizi seimbang, jumlah uang saku, aktivitas fisik dan frekuensi jajan dengan Gizi lebih pada anak SD.

### **1.5.3 Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, serta menambahkan wawasan dan pemahaman dalam menerapkan teori yang sudah diterima dibangku kuliah.

### **1.5.4 Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan panduan dan masukan dalam mengevaluasi gizi lebih pada anak di sekolah tentang faktor risiko dari gizi lebih seperti pengetahuan, jumlah uang saku, aktivitas fisik dan frekuensi jajan.

### **1.5.5 Bagi Universitas MH. Thamrin (Program Studi S1 Gizi)**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Faktor yang berhubungan dengan Gizi Lebih Pada Anak Sekolah di SDN Cipayung 01 Cibinong Tahun 2024.